

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan sampai saat ini masih tetap menjadi permasalahan utama dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan nasional adalah memperbaiki pengelolaan proses pendidikan. Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan.¹ Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal sebab tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik jika terjadi proses belajar yang optimal.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.² Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.³ Dalam hubungannya dengan pelajaran Fiqih, pembelajaran Fiqih adalah suatu upaya membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan (membangun) konsep-konsep atau prinsip-prinsip dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali. Peranan pendidikan Fiqih sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis maupun untuk menunjang keberhasilan peserta

¹ Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 40.

² Muhammad Ali, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 14.

³ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 48.

didik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bercermin dari hal tersebut, Pemerintah mengambil kebijakan dengan menetapkan Fiqih menjadi salah satu mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Madrasah (UM) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki pengelolaan proses pendidikan sehingga diperoleh mutu pendidikan yang baik.

Untuk mendukung upaya tersebut, proses pembelajaran Fiqih harus dikelola dengan baik yaitu dengan menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang baik. Namun pembelajaran Fiqih yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah selama ini adalah dengan menggunakan pendekatan konvensional yang hanya berdasarkan perintah dan tugas-tugas yang diberikan guru, kondisi ini tidak akan menumbuh-kembangkan kemampuan diri, kreatifitas, dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu perlu dikembangkan pembelajaran non-konvensional yaitu pembelajaran kooperatif yang menuntut peserta didik aktif, bekerja keras, dan mandiri.

Dalam pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan ketrampilan antar pribadi. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.⁴

Dari beberapa teknik pembelajaran kooperatif yang telah diterapkan terdapat beberapa kelemahan, salah satunya adalah pada saat belajar kelompok anggota yang kurang aktif hanya menggantungkan jawaban temannya yang dianggap pandai, sedangkan peserta didik yang dipercayakan

⁴ Ratumanan, T.G, *Belajar dan Pembelajaran* (Surabaya : Unesa University Press, 2004), 3.

pandai oleh anggotanya tidak berusaha untuk memotivasi anggotanya untuk bekerja sama memberikan sumbangan pikiran, sehingga tidak ada pembagian kerja yang merata pada kelompok. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang di dalamnya terdapat pembagian kerja yang merata pada kelompok salah satunya adalah teknik *two stay-two stray (TS-TS)*.

Dalam teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Penerapan teknik ini adalah peserta didik bekerja dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang, dua peserta didik bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, berdiskusi dengan kelompok baru, kembali ke kelompok asal, diskusi kelompok, dan laporan kelompok .⁵ Dalam teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* terdapat kejelasan pembagian tugas sehingga semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dalam suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada guru Fiqih kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito, diperoleh data bahwa KKM untuk mata pelajaran fiqih adalah 7,60 dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80 %. Berdasarkan ulangan harian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa ketuntasan belajar secara klasikal adalah 56% sehingga kriteria ketuntasan belajar secara klasikal belum terpenuhi. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta apabila diadakan diskusi kelompok hanya beberapa orang saja yang terlibat aktif dalam diskusi. Untuk

⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo : Mesdiana Buana Pustaka, 2009), 66.

mengatasi hal tersebut dirasa perlu untuk memperbaiki pengelolaan proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik *Two Stay- Two Stray (TS-TS)* untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito Jombang tahun pelajaran 2014/2015 ”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapat batasan masalah sebagai berikut :

- 1). Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dibatasi pada bidang studi Fiqih materi pokok sholat jum'at.
- 2). Penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dibatasi pada peserta didik kelas kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito.
- 3). Dalam penelitian ini aktivitas belajar peserta didik yang diamati dibatasi hanya pada : terlibat aktif dalam diskusi kelompok, mencari dan memberi informasi, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, membuat kesimpulan.
- 4). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret sampai dengan 30 Mei 2015

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1). Bagaimana penerapan Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* pada pelajaran fiqih kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito ?
- 2). Apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito pada pelajaran fiqih materi sholat jum'at?
- 3). Apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito pada pelajaran fiqih materi sholat jum,at ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk mengetahui bagaimana penerapan Pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* pada pelajaran fiqih kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito.
- 2). Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito pada pelajaran fiqih materi pokok sholat jum'at melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*.

- 3). Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs. YPM 5 Gedangan Sumobito pada mata pelajaran fiqih materi pokok sholat jum'at melalui penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1). Manfaat penelitian bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran serta dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2). Manfaat penelitian bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

E. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Qusthon Thiniyati, dengan judul penelitian ” Penerapan pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI. Rohmatul Ummah Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan”. Desain penelitian yang digunakan adalah PTK yang dilaksanakan dalam 3

siklus dengan metode analisis data diskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus rata-rata sebesar 20,8%.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muammar Rifaldi, dengan judul penelitian ” Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay-Two Stray Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Siswa Kelas X.5 SMAN 02 Junrejo, Kota Batu”. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis PTK selama 3 siklus. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat peningkatan pada setiap siklus rata-rata sebesar 20,5% pada aspek kognitif dan 19,6% pada aspek afektif.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Hesty Prasetyaningsih, dengan judul penelitian ” Penerapan Metode Dua Tinggal Dua Tamu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Mojogedang “. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis PTK selama 2 siklus. Hasil dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan rata-rata setiap siklus sebesar 29,3% pada aspek motivasi dan 24,3% pada aspek hasil belajar.⁸

Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti mengadakan penelitian penerapan pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two*

⁶ Qusthon Tniniyati, *Penerapan pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Two Stay-Two Stray (TS-TS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V MI. Rohmatul Ummah Pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan* (Skripsi, STKIP PGRI Jombang, 2011), xv

⁷ Muammar Rifaldi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay-Two Stray Untuk Meningkatkan Aspek Kognitif dan Aspek Afektif Siswa Kelas X.5 SMAN 02 Junrejo, Kota Batu*, <http://www.academia.edu/3501645>, diakses pada 20 Januari 2015

⁸ Ika Hesty Prasetyaningsih, *Penerapan Metode Dua Tinggal Dua Tam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Mojogedang*, [http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php/mn=showview &id=17861](http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php/mn=showview&id=17861), diakses pada tanggal 20 Januari 2015

Stay-Two Stray (TS-TS) pada mata pelajaran fiqih dan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta variabel pada penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yaitu metode penelitian diskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

F. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian ini, sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

Halaman Judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Ruang Lingkup Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian terdahulu
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Definisi Pembelajaran
- B. Pembelajaran Kooperatif
- C. Teknik Pembelajaran Two Stay-Two Stray (TS-TS)
- D. Aktifitas Belajar Peserta Didik
- E. Hasil Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Subyek Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Setting Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian
 - 1). Penjelasan Per Siklus
 - 2). Proses Analisis Data
- C. Pengambilan Keputusan

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN